

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius dan banyak ditemukan di seluruh dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) angka kejadian anemia pada remaja putri di negara berkembang mencapai 53,7% dari semua remaja putri (WHO, 2018). Prevalensi anemia di India mencapai 48.63% di wilayah pedesaan Tamil Nadu, dengan sebagian besar kasus berada pada kategori anemia ringan (Kumari and Ojha, 2021). Prevalensi anemia di Ethiopia pada remaja mencapai 26.7%, di mana faktor-faktor seperti rendahnya skor keragaman makanan dan kondisi ekonomi yang buruk berkontribusi secara signifikan terhadap kasus anemia pada remaja perempuan (Fentie, Wakayo and Gizaw, 2020). Penelitian yang melibatkan 2948 remaja di Ghana menunjukkan bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 24% (Marina, Abigail, 2020).

Berdasarkan data RISKESDAS prevalensi anemia pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 27.2% dibandingkan tahun 2013 (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Di wilayah DIY prevalensi anemia sebesar 19,3% dari total 453 responden. Hasil survey mengatakan remaja di Kabupaten Kulon Progo (34,75%) memiliki risiko tertinggi untuk mengalami anemia. Survey anemia di Kabupaten Kulon Progo menunjukkan terjadi kenaikan prevalensi anemia remaja dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 20,88% (Munica Rita Hernayanti, Dwiana Estiwidani, 2024).

Usia menarche dan menstruasi sangat berhubungan dengan risiko anemia. Studi ini menemukan bahwa risiko anemia meningkat tiga kali lipat setelah menarche dibandingkan sebelum menarche. Selain itu, anemia lebih sering terjadi pada perempuan yang lebih tua dan yang mengalami menarche lebih awal (Frank D., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdiagnosis anemia 31,9% pada remaja akhir. Lamanya menstruasi sebesar 1,1% pada kategori pendek, 74,1% kategori normal, dan 24,8% kategori panjang (Sherina, Rize, Lestari, 2023).

Survei berbasis sekolah di Jawa Tengah menunjukkan prevalensi anemia sebesar 26,3%, dengan kebiasaan sarapan dan tingkat pendapatan harian orang tua sebagai faktor yang berhubungan dengan anemia pada remaja putri (Masfiah, Sari, 2021). Penelitian di Kemala Bhayangkari *Junior High School* Bandung mencatat bahwa prevalensi anemia di kalangan remaja putri mencapai 18,7%, dengan faktor risiko meliputi pola makan dan perilaku konsumsi suplemen zat besi yang tidak memadai (Subagja T., Hidayati R., 2020).

Penelitian menunjukkan bahwa status ekonomi yang rendah, akses kesehatan yang terbatas, dan pendidikan rendah berkontribusi pada prevalensi anemia yang tinggi. Remaja putri yang tinggal di rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan lebih rendah untuk mengalami anemia (Zhu Y., Wang Y., 2020). Remaja yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia karena asupan zat gizi yang kurang memadai (Ekasanti E., 2020).

Kebiasaan makan yang buruk dan rendahnya konsumsi makanan kaya zat besi serta tidak mengonsumsi suplemen zat besi sering menjadi penyebab anemia. Di Indonesia, kurangnya asupan zat besi, seng, dan vitamin A menjadi penyebab signifikan anemia pada remaja putri (Sari, Judistiani, *et al.*, 2022).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa ukuran lingkaran lengan atas (LILA) berkorelasi signifikan dengan kejadian anemia pada remaja putri. Semakin kecil ukuran LILA, semakin besar risiko anemia pada remaja putri (Sari, Judistiani, *et al.*, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya asupan protein dan zat besi berkaitan dengan tingginya prevalensi anemia pada remaja putri di beberapa wilayah Indonesia (Suarjana M., 2021).

Penelitian menemukan bahwa Indeks Massa Tubuh (IMT) normal hingga rendah berkaitan dengan peningkatan risiko anemia, terutama pada kelompok remaja yang tidak mengonsumsi zat besi dengan cukup (Siregar and Asnaily, 2023). Program distribusi tablet tambah darah terbukti efektif dalam meningkatkan kadar hemoglobin dan menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia (Sari, Judistiani, *et al.*, 2022). Remaja dengan kategori IMT di bawah normal memiliki risiko 1,198 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki IMT normal (Enggardany R., 2021).

Menurut sebuah penelitian terkait distribusi tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri di Indonesia, cakupan penerimaan tablet zat besi masih sangat rendah. Cakupan pemberian tablet tambah darah di Indonesia pada

remaja putri sebesar 31,3%. Pemberian TTD dilakukan pada remaja putri usia 12-18 tahun di sekolah melalui UKS dengan dosis 1 tablet per minggu selama 52 minggu (Kemenkes RI, 2020). Di daerah seperti Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur, hanya sekitar 10% dari remaja putri yang menerima tablet tambah darah dalam enam bulan terakhir, dan lebih sedikit yang mengonsumsinya secara teratur. Studi ini juga menunjukkan bahwa alasan utama rendahnya kepatuhan adalah karena remaja sering lupa, merasa tidak perlu, atau takut efek samping (Alfiah, N., Wahyuni, R., & Setyaningsih, 2020).

Berdasarkan data pemeriksaan hemoglobin di SMK N 1 Samigaluh pada Agustus 2024, sebanyak 31 dari 58 siswi (53,4%) mengalami anemia. Sekolah ini berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Samigaluh II yang memiliki program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Salah satu kegiatan yang dijalankan PKPR adalah posyandu remaja yang berfokus pada peningkatan kesehatan remaja khususnya dalam hal pencegahan anemia. Pemberian TTD setiap minggu di sekolah. TTD diperoleh dari Puskesmas Samigaluh II oleh petugas analis gizi yang bertugas menyediakan sediaan TTD dan menindaklanjuti pemberian TTD. Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Remaja Putri SMK N 1 Samigaluh Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi

pada remaja putri, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti asupan zat besi yang kurang, kehilangan darah saat menstruasi, serta kebutuhan zat besi yang meningkat selama masa pertumbuhan. Setengah dari populasi remaja putri di Indonesia mengalami masalah anemia yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan mereka. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada remaja putri di SMK N 1 Samigaluh ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik responden berdasar usia responden dan sumber informasi remaja putri di SMK N 1 Samigaluh.
- b. Diketuinya kejadian anemia pada remaja putri di SMK N Samigaluh.
- c. Diketuinya pendapatan orangtua, status gizi, ukuran lingkaran lengan atas (LILA), usia *menarche*, lama menstruasi, pola makan, dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- d. Diketuinya hubungan pendapatan keluarga/orangtua terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.

- e. Diketuainya hubungan status gizi berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- f. Diketuainya hubungan ukuran lingkak lengan atas (LILA) terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- g. Diketuainya hubungan usia *menarche* terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- h. Diketuainya hubungan lama menstruasi terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- i. Diketuainya hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- j. Diketuainya hubungan keteraturan konsumsi minum Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.
- k. Diketuainya faktor yang paling memengaruhi dengan kejadian anemia pada remaja putri SMK N 1 Samigaluh.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini adalah tentang kesehatan reproduksi remaja.

2. Lingkup Responden

Siswi SMK N 1 Samigaluh 100 orang kelas XI-XII.

3. Lingkup Waktu

Penelitian di lakukan pada 25 Februari 2025.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Samigaluh Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia pada remaja sehingga dapat digunakan untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Kepala Puskesmas untuk membuat perencanaan kesehatan mengenai remaja.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi kepala sekolah khususnya SMK N 1 Samigaluh untuk disampaikan kepada orang tua melalui guru kelas tentang pentingnya pengetahuan kesehatan remaja khususnya tentang pencegahan anemia.

c. Bagi Siswi

Memberikan informasi khususnya siswi SMK N 1 Samigaluh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian anemia, sehingga siswi lebih peduli akan upaya pencegahan anemia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Digunakan sebagai referensi dan data dasar peneliti selanjutnya.

e. Bagi Petugas Posyandu Remaja

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi petugas posyandu tentang pentingnya pengetahuan kesehatan remaja khususnya tentang pencegahan anemia.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Jenis/ Peneliti/ Tahun/ Judul	Desain Penelitian/ Analisis Data	Perbedaan
1.	Jurnal / Eka Vicky Yulivantina/ 2016/ Hubungan Status Gizi dan Lama Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta(Yulivantina, E, 2016)	Populasi berjumlah 62 responden, teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> dan sampel berjumlah 62 responden. Analisis univariat menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan dalam bentuk tabulasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status gizi dan lama menstruasi, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian anemia.	Perbedaan terletak pada pengambilan sampel yaitu menggunakan <i>total sampling</i> . Metode pengambilan data menggunakan wawancara.
2.	Jurnal/ Izmah/ 2016/ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK Al-Muhtadin Depok(Izmah, 2023)	Penelitian ini, digunakan analisis deskriptif pengetahuan anemia, pola konsumsi protein hewani, dan lama menstruasi dengan menggunakan SPSS 24. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> dan sampel berjumlah 100 responden. Variabel bebas dari penelitian ini pengetahuan anemia, pola konsumsi protein hewani, dan lama menstruasi. Variabel terikat penelitian ini kejadian anemia pada remaja putri.	Perbedaan terletak pada pengambilan sampel yaitu menggunakan <i>total sampling</i> . Metode pengumpulan data menggunakan wawancara yang terdapat variabel terikatnya pengetahuan.
3.	Jurnal / Satriani/ 2021/ Hubungan Kurang Energi Kronik (KEK) dan <i>Wasting</i> dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>metode total sampling</i> yaitu sebanyak 126 siswi. Analisis data yang digunakan adalah analisis	Perbedaan terletak pada pengambilan sampel menggunakan <i>total</i>

No.	Jenis/ Peneliti/ Tahun/ Judul	Desain Penelitian/ Analisis Data	Perbedaan
	Kabupaten Majene(Muthmainnah, Sitti Patimah and Septiyanti, 2021)	univariat dan analisis bivariate dengan menggunakan uji <i>correlation spearman</i> . Variabel bebas dari penelitian ini Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan <i>wasting</i> , sedangkan variabel terikat adalah kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Majene.	<i>sampling</i> . Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>correlation</i> <i>rank</i> <i>spearman</i>
4.	Jurnal / Basith A./ 2017/ Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 4 Banjarbaru(Sri Wulandari Rahman <i>et</i> <i>al.</i> , 2023)	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>probability</i> <i>sampling</i> dengan teknik <i>cluster sampling</i> dengan responden berjumlah 50 orang. Variabel bebas penelitian ini meliputi status gizi, lama menstruasi, panjang siklus menstruasi, tingkat pendidikan orangtua, tingkat pendapatan orangtua, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kejadian anemia pada remaja putri.	Perbedaan terletak pada metode <i>probability</i> <i>sampling</i> dengan teknik cluster <i>sampling</i> dengan responden berjumlah 50 orang. Terdapat variabel bebasnya tentang pendidikan orangtua